

Etika Bisnis Syariah: Prinsip dan Implementasi pada Produk Halal Network Internasional Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam

Diana Eravia; Neri Aslina; Muhammad Iqbal Azhari; Nindy Oktavia

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Bisnis Syariah;
Etika Bisnis;
Halal Network
Internasional

ABSTRACT

Penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan prinsip etika bisnis syariah pada Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa etika bisnis syariah yang diterapkan “Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam” tercermin dalam beberapa aspek, yaitu pada aspek produk, pemasaran dan pelayanan yang diimplementasikan dalam prinsip ketauhidan, keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip nabawi serta prinsip tanggung jawab dan Kejujuran dalam memberikan informasi mengenai produk baik manfaat, kandungan bahan maupun harga, memberikan harga sesuai kualitas dan masih dalam standarisasi, pelayanan yang baik. Dengan demikian para konsumen dan masyarakat dapat nyaman bertransaksi dalam jual beli di Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Diana Eravia
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: dianaeravia@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Etika sering disamakan artinya dengan moral. Akan tetapi pada prinsipnya moral dan etika berbeda secara perspektif dan esensi pengertiannya. Etika bisnis merupakan pelajaran yang dikhususkan mengenai moral benar maupun salah dan dilakukan pada standar sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Etika menjadi sesuatu yang penting saat ini banyaknya kasus pelanggaran dalam dunia berbisnis di masa lampau yang telah menimbulkan dampak buruk memunculkan pentingnya kesadaran etika bisnis. Sebagaimana tujuan berbisnis yaitu keuntungan uang, maka sering sekali berbagai pihak mengabaikan norma atau etika untuk mencapai tujuan tersebut. (Yossi : 2017)

Islam adalah aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan menjadi penuntun untuk semua aktivitas manusia termasuk kegiatan ekonomi dan bisnis. Konsep bisnis dalam Islam melibatkan konsep kekayaan, pendapatan dan barang material yang merupakan milik Tuhan, dan manusia milik Allah. Islam tidak membiarkan pemeluknya bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan berbagai cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, suap-menyuap dan perbuatan tercela lainnya. Islam juga, memberikan batasan antara yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan, yang benar maupun yang salah, serta yang halal dan haram.

Tujuan bisnis dalam Islam untuk mencapai keuntungan dan manfaat seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan pertumbuhan serta keberkahan upaya menggapai Ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan hidup seorang muslim. Para pengelola bisnis



harus berorientasi pada keberkahan yang menjadi visi pada bisnis agar selalu berada dalam kendali syariat Islam. Tujuan bisnis dalam Islam tidak semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan dan manfaat bagi pelaku bisnis maupun lingkup yang lebih luas. Ketika melakukan suatu aktivitas bisnis maka harus disertai dengan kesadaran hubungan dengan Allah, inilah yang dimaksud bahwa setiap perbuatan seorang muslim adalah ibadah. Pergaulan hidup tempat setiap orang melakukan perbuatan dalam hubungan dengan orang lain disebut juga dengan muamalat. Salah satu kegiatan bermuamalah dengan sesama manusia adalah jual beli, jual beli dalam bahasa merupakan proses memiliki atau membeli, keinginannya dengan menghalalkan berbagai cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, penyuap dan perbuatan tercela lainnya. Islam juga memberikan batasan antara yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan, yang benar maupun yang salah, serta yang halal dan haram. Batasan atau garis pemisah ini disebut etika, dan perilaku dalam bisnis tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis dalam Islam. Sebuah perusahaan yang berbasiskan syariah dan sudah mengantongi predikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), perusahaan yang dimaksud bernama HNI-HPAI (Halal Network International-Herba Penawar Al-Wahida Indonesia). Perusahaan ini bergerak di bidang penjualan produk kesehatan, seperti obat-obatan herbal, bahkan juga ada produk kebutuhan sehari-hari seperti sabun, pasta gigi, suplemen, madu, dan bahkan kosmetik sekalipun. HNI-HPAI dapat ditemukan bahwa produk dari HNI-HPAI ini sangat beragam mencakup banyak segmen seperti *Herbs Product*, *Health food and beverage*, dan *cosmetic and home care*.

PT. Halal Network International Herba Penawar Al-Wahida atau disingkat HNI-HPAI merupakan salah satu perusahaan bisnis halal *Network* di Indonesia yang fokus pada penyediaan produk-produk barang konsumsi (*consumer goods*) yang halal dan berkualitas. Sesuai dengan akta pendirian perusahaan. PT HPAI secara resmi didirikan pada tanggal 19 Maret 2012. PT. Halal Network International Herba Penawar Al-Wahida atau disingkat HNI-HPAI merupakan salah satu perusahaan Herba dengan menggunakan sistem Multi Level Marketing Syariah. HNI adalah bisnis Network Marketing Syariah milik Muslim yang berasal dari Indonesia dan kini telah berkembang di beberapa Negara ASEAN dan Asia.

Halal Mart HNI BC 2 Batu Aji Kota Batam merupakan suatu usaha atau bisnis pada bidang ritel yang dalam penerapannya menggunakan prinsip-prinsip syariah yang beralamatkan di Ruko City Makmur No. 12 Blok B Kibing, Batu Aji Kota Batam. Lokasinya cukup strategis berada di jalan raya yang ramai pengendara sehingga dapat mempermudah konsumen mengenal Halal Mart HNI BC 2 Batu Aji Kota Batam. Halal Mart BC 2 Batam merupakan rintisan dari pemilik Toko yang bernama Ibu Febriana Tri D untuk mengembangkan produk yang memiliki kebermanfaatannya, aman juga halal untuk dikonsumsi/digunakan orang lain. Berdasarkan hasil temuan penulis ke lapangan di temukan jawaban bahwa produk HNI HPAI ingin memperluas produk herba dari HNI HPAI kalangan pemuda-pemudi untuk meneruskan untuk membantu mengembangkan akses produk sampai di kalangan masyarakat luas. Halal Mart HNI BC 2 Kota Batam menyediakan produk-produk herbal dan tidak menjual produk melainkan produk tersebut adalah terjamin halal dan memiliki kualitas terbaik standar kualitas produk HNI dibuktikan dengan produk-produk yang memiliki kelengkapan perizinan dan sertifikat halal MUI. Produk-produk herbal yang terdiri dari produk-produk obat, suplemen, minuman kesehatan, dan kosmetik. Masing-masing jenis produk tersebut memiliki khasiat dan manfaat yang tidak perlu diragukan lagi karena telah dibuktikan langsung oleh agen HNI. Adanya semangat pebisnis muslim di Indonesia, Halal Mart HNI BC 2 Batu Aji Kota Batam hadir dengan mengusung konsep syariah didalamnya yaitu dengan



memperjualbelikan barang-barang berlabel halal dan tidak mendistribusikan produk yang dilarang oleh syariat Islam dan merupakan reaksi terhadap peluang bisnis di bidang ritel modern berbasis Islam. Penerapannya baik pada aspek produk, pelayanan, pengelolaan yang dilakukan tentu harus berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah dan aturan-aturan syariah serta tanpa adanya larangan dalam syariah yang dilanggar.

Prinsip menurut pengertian bahasa ialah permulaan tempat pemberangkatan. Prinsip hukum Islam, dalam Filsafat Hukum Islam adalah kebenaran universal di dalam hukum Islam dan menjadi titik tolak pembinaannya. Prinsip membentuk hukum Islam dan setiap cabang-cabangnya. Mempelajari hukum Islam harus mengetahui terlebih dahulu maksud dan tujuan pembuat hukum dan keadaan atau kejadian yang memerlukan turunnya wahyu suatu ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi saw. Keutamaan bisnis Islam pada pokoknya adalah penerapannya yang selalu berlandaskan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mana ketentuan bisnis syariah merupakan produk hukum dari hasil pengembangan akad-akad muamalah yang terkait, hal ini dikarenakan sumber utama dalam pembentukan ketentuan bisnis syariah pada intinya adalah akad-akad muamalah yang selalu merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Jatsiyah ayat 18 yaitu:

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang implementasi etika bisnis syariah pada Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam berlokasi di Ruko City Makmur No 12 Blok B Kibing, Batu Aji Kota Batam. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif Penulis melakukan penghayatan, dan pemahaman mendalam mengenai Praktek atau penerapan Etika Bisnis Syariah pada Produk HNI.. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan etika bisnis Syariah pada Halal Network Internasional (HNI) Studi Pada Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam, Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Febriana selaku owner dan Bapak Syarif Hidayat selaku Kepala Toko Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam .Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber referensi baik buku, media online dan beberapa social media produk HNI.

PEMBAHASAN

I. Konsep Etika Bisnis Syariah

Definisi Etika menurut syariat Islam Etika berkaitan dengan kebisaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau satu generasi ke generasi yang lain. Makna yang lebih tegas etika merupakan studi sistematis tentang tabial konsep nilai, baik, buruk, benar, salah dan lain sebagainya serta prinsip-prinsip umum yang membenarkan untuk mengaplikasikannya. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis syariah adalah seperangkat norma dan nilai tentang baik, buruk, benar, berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariat Islam. Prinsip dasar bisnis Islam adalah segala sesuatu diperbolehkan kecuali hal-hal yang kemudian dilarang oleh ajaran Islam, (Zamzam: 2020)

Menurut Djakfar (2020) Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Arti lain etika bisnis berarti

seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat. Sedangkan titik sentral etika Islam adalah menentukan kebebasan manusia untuk bertindak dan bertanggung jawab karena kepercayaannya terhadap kemahakuasaan Tuhan. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang seharusnya diterapkan oleh para pelaku usaha khususnya pengusaha muslim dalam menjalankan kegiatan bisnis, adalah :

1. Prinsip Unity (Tauhid)

merupakan konsep dimensi vertikal kepada Tuhan yaitu Allah SWT. berarti meyakini keberadaan Allah SWT telah menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia sebagai khalifah, agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus mengorbankan hak-hak individu lainnya.

Dengan mengintegrasikan aspek religious sebagai penerapan konsep tauhid dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, akan timbul perasaan di diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan gampang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Kebutuhan etika yang disupport dengan Tauhid akan memperbaiki kesadaran manusia terhadap insting altruistic, baik kepada sesama manusia ataupun lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid mempunyai pengaruh paling dalam terhadap diri seorang muslim.

2. Equilibrium (keseimbangan)

Menurut Susminingsih (2020) menyatakan, interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti konsumen. Akan tetapi bagaimana menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan dianggap penting

3. Free will (kehendak bebas)

Dalam Islam prinsip kehendak bebas memiliki tempat tersendiri, karena potensi kebebasan tersebut sudah ada dari manusia dilahirkan di dunia ini. Namun sekali lagi perlu ditegaskan bahwa kebebasan yang tertanam dalam diri manusia bersifat khusus, sedangkan kebebasan yang bersifat tidak khusus hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu umat muslim harus menyadari, bahwa disituasi apapun itu harus didasarkan pada ketentuan tuhan, dibimbing oleh aturan-aturan dalam syariat Islam yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya. (Juliyani 2016) . Kebebasan adalah hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Islam memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, tetapi islam melarang umatnya dalam melakukan hal yang diharamkan oleh syariatnya.

4. Responsibility (tanggung jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya (Susminingsih, 2020) Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendakinya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian.

5. Benevolence (Ihsan)

Ihsan artinya melakukan perbuatan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain., tanpa ada kewajiban yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat kebaikan seakan-akan melihat Allah, jika tidak sanggup, maka yakin bahwa Allah melihat. (Juliyani, 2016) menggarisbawahi beberapa perbuatan yang dapat mendukung pelaksanaan aksioma Ihsan dalam bisnis, yaitu : a. Kemurahan hati (leniency) b. Motif pelayanan (service motive) c. Kesadaran bahwa adanya Allah dan aturan Allah yang berhubungan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas. Prinsip Ihsan atau kebaikan yang berhubungan dengan sikap pedagang dalam melayani dan memperlakukan konsumen. Sikap sopan, ramah, murah hati dan sabar yang dimiliki pedagang terhadap konsumennya akan menjadikan daya tarik yang terkesan akan memberikan hal positif, tetapi jika sebaliknya sikap yang tidak sopan, tidak ramah, tidak sabar dan membedakan perlakuannya terhadap konsumen maka akan terlihat dan terkesan negatif bagi pedagang tersebut (Haryanti dan Wijaya).

II. Prinsip-Prinsip Syariah

Islam sebagai agama universal mengatur segala hubungan antara manusia dengan penciptanya, hubungan manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam disekitarnya. Aktivitas ekonomi yang merupakan contoh hubungan antara manusia dengan sesamanya juga diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan sumber ajaran Islam. Islam menjalankan aktivitas ekonomi berbasis syariah, pebisnis muslim harus mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan koridor atau kaidah-kaidah Islam.

Prinsip-prinsip bisnis syariah adalah suatu aturan atau kebijakan dalam perjanjian yang didasarkan pada suatu etika dalam bisnis Islam yang terjadi antara pebisnis dengan konsumen untuk melakukan suatu kegiatan bisnis berdasarkan syariat Islam. Prinsip-prinsip syariah adalah suatu kebijakan atau aturan dalam perjanjian ekonomi atau kegiatan ekonomi yang didasarkan pada etika bisnis Islam yang terjadi antara produsen atau *supplier* dengan konsumen untuk melakukan kegiatan bisnis berdasarkan syariat. Secara garis besar prinsip-prinsip bisnis syariah yang harus diperhatikan oleh pebisnis muslim sebagai berikut:

a. Prinsip *Ilahiyah* (Prinsip *Tauhid*)

Prinsip *tauhid* merupakan prinsip bisnis syariah yang dalam setiap kegiatan pengelolaan bisnisnya disandarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan. Prinsip ini merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai pondasi utama setiap langkah seorang muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Landasan tauhid atau *ilabiyah* ini bertitik tolak pada keridhoan Allah, Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketetapan yang sama.

Konsep ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Peran integrasi dalam konsep tauhid akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Sehingga dalam melakukan segala aktivitas bisnis tidak mudah menyimpang dari segala ketentuan Allah SWT.

b. *Prinsip Nabawi* (Kenabian)

Prinsip nabawi merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai kenabian sebagai pemandunya (Yosi : Ajaran tentang prinsip ini adalah meneladani sifat yang dimiliki Rasulullah, yaitu *Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh*. *Shiddiq* yang berarti jujur. *Amanah* yang berarti dapat dipercaya, ajaran ini melahirkan sifat wewenang, tanggung jawab dan disiplin. *Fathanah* yang berarti cerdas-cerdik, ajaran ini melahirkan prinsip. inisiatif. *Tabligh* yang berarti komunikatif transparan, ajaran ini berguna untuk mengkoordinasikan kekuatan-kekuatan bisnis menjadi satu yaitu leader.

Sebagaimana firman Allah SWT Al-Qur'an surah Surat Al-An'am Ayat 152 sebagai berikut: Artinya: "*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.*" (Q.S Al-An'am:152)

c. Prinsip Keadilan

merupakan prinsip bisnis yang menyandarkan pada nilai-nilai keadilan sebagai pemandunya. Keadilan adalah sesuatu yang diletakkan secara proporsional. Prinsip keadilan dalam manajemen bisnis adalah memberikan kemaslahatan dan menghapus perbuatan yang menimbulkan kerugian. Keadilan dalam hukum Islam meliputi berbagai aspek kehidupan; hubungan manusia dengan Tuhan; hubungan dengan diri sendiri; hubungan manusia dengan sesama manusia (masyarakat); dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hingga akhirnya dari sikap adil tersebut seorang manusia dapat memperoleh predikat takwa dari Allah swt.

d. Prinsip Kehendak bebas

Kebebasan merupakan bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan tidak merugikan kepentingan kolektif.³³ Pada suatu level tertentu, seorang manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan hidupnya sendiri pada saat Allah SWT menurunkannya ke bumi. Manusia diberikan kemampuan untuk berfikir, membuat keputusan untuk memilih jalan hidup yang diinginkan, dan yang paling penting adalah manusia diberi kesempatan untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang dia mau pilih. Di dalam pandangan Islam, kebebasan tersebut tetap memiliki suatu batasan. Namun di dalam Islam telah ditetapkan bahwa anugrah Allah SWT bergantung kepada pilihan awal manusia terhadap yang "benar".

Di dalam konsep kontemporer, etika bisnis yang berkaitan dengan konsep kehendak bebas disebut dengan relativisme. Di dalam sistem ini ditekankan kepada tidak ada kriteria tunggal, universal yang dapat digunakan untuk menemukan apakah suatu tindakan disebut etis atau tidak. Setiap manusia dapat mempergunakan kriterianya masing-masing, dan di dalam kriteria ini sangatlah mungkin timbul perbedaan diantara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Lebih jelasnya pada etika relativisme dalam kriteria pengambilan keputusannya dibuat berdasarkan kepentingan dan kebutuhan pribadi.

e. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab ini sangat berkaitan dengan prinsip ketauhidan, keseimbangan dan kehendak bebas. setiap kewajiban harus kita lakukan tanpa terkecuali, baik terhadap sang pencipta maupun sesama manusia merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu.

Apabila seorang melakukan kebebasan yang tidak terbatas adalah sebuah absurditas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang sama-sama dapat dilihat pada semua ciptaan Allah SWT, seorang manusia dituntut untuk mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan. Islam adalah agama yang adil. Prinsip tanggung jawab dalam dunia bisnis, pertanggung jawaban dilakukan kepada dua sisi yakni kepada Allah dan kepada masyarakat atau konsumen.

Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Adanya batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.

f. Prinsip kebenaran

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.³⁷ Prinsip ini terkandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikit pun. Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur- unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen.

HASIL TEMUAN PENELITIAN

Secara umum prinsip syariah adalah suatu aturan atau kebijakan dalam perjanjian yang didasarkan pada suatu etika dalam bisnis Islam yang terjadi antara pembisnis dengan konsumen untuk melakukan suatu kegiatan bisnis berdasarkan syariat Islam.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah pada produk Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam maka Penulis menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan para informan atau pihak yang bertanggung jawab pada penerapan prinsip syariah pada Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam yaitu kepala toko Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam Bapak Syarif Hidayat.

1. Implementasi prinsip Ketauhidan

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Syarif Hidayat mengatakan bahwa, “Halal Network Internasional (HNI) Memegang teguh konsep alamiyah, Ilmiah, dan Ilahiyah. Alamiyah bahan nya dari alam. Ilamiyah, dimana semua produk yang ada di Pabrik HNI dikaji, diteliti, dan dites tidak semata-mata dipasarkan. Ilahiyah. Pekerjaanya dianjurkan untuk wajib berwudhu dan sholat dhuhya yang tidak putus, bagi perempuan yang sedang berhalanga (haid) di liburkan, untuk murotal tidak putus. Halal Mart BC 2 dalam menerapkan prinsip tauhid dengan cara memasarkan produk Halal dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan ridho Allah tidak semata-mata keuntungan materi. Hasil observasi menunjukkan Halal Mart BC 2 Batu aji Batam telah menerapkan prinsip keTauhidan dalam menjalankan operasional bisnisnya yang ditandai dengan selalu menjaga hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, sangat menjaga kualitas produk dan pelayanan serta kualitas kerja sumber daya manusianya. Tentunya dengan mengedepankan unsur-unsur ke-Islaman dengan selalu menjaga sholat 5 waktu serta membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah serta mengamalkan kebaikan-kebaikan walaupun itu kecil.

2. Implementasi prinsip Keseimbangan/ Keadilan

Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta, hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Pada prinsip ini, maka sudah menerapkan prinsip keseimbangan karena pada prinsip keseimbangan ini penjual harus bersikap adil dalam mempromosikan barang dan melayani konsumen, tidak boleh membedakan dari segi apapun dan dalam proses transaksi tidak pernah memberikan harga yang berbeda kepada konsumen karena prinsip keadilan menuntut untuk memperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hasil observasi, Halal Mart BC2 dapat dikatakan telah menerapkan prinsip keadilan ditandai dengan bersikap melarang keras kegiatan yang mengandung unsur riba, maysir, gharar pada kegiatan bisnisnya. Halal mart BC 2 Adil disini menerapkan sikap saling terbuka antara costumer, transparansi, tidak ada yang ditutupi, tidak ada yang di lebih-lebihkan dan di kurang-kurangi dalam menjelaskan kemanfaatan produk dan untuk harga yang diberikan tidak pernah berbeda-beda dan sudah ditetapkan oleh pusat berapa harga yang dikeluarkan oleh pusat halal mart menjual dengan harga yang sama kepada costumer lebih tepatnya menempatkan sesuatu pada tempatnya.

3. Implementasi Prinsip Nabawi

Etika bisnis Nabi Muhammad SAW dalam prakteknya antara lain Kejujuran jujur dalam segala hal termasuk menjual barang dagangannya seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan, menimbang barang dengan timbangan yang tepat, dan lain- lain. Amanah dalam konteks fiqh, amanah memiliki arti kepercayaan yang diberikan kepada seseorang berkaitan dengan harta benda. Tepat Menimbang seseorang tidak boleh mengurangi timbangan dalam transaksi dan tidak melakukan penipuan dengan cara menyembunyikan kecacatan ketika terjadi transaksi Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat diperoleh informasi bahwa Halal mart BC 2 harus menerapkan prinsip Nabawi di kegiatan bisnisnya, Harus amanah bahwa bonus yang diberikan dari pusat tidak pernah di kurang-kurangnya kecuali ada potongan pajak. Untuk kejujuran ketika ada costumer ingin

berkunjung ke Halal Mart BC 2 kami siap membantu melayani dan memberikan konsultasi dan memberikan informasi terkait produk HNI dengan jujur tanpa di lebih-lebihkan kemanfaatannya, Halal Mart BC 2 menjelaskan Produk tidak sembarangan dan mempunyai pengalaman sebagai pemakai produk HNI dan bisa menceritakan pengalaman dan mengajak untuk hidup sehat itu sudah menjadikan satu pahala kebaikan karena sudah menjalani perintah Nabi SAW.

4. Implementasi Kehendak bebas

Ajaran Islam merupakan kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan bertanggung jawab yaitu sesungguhnya sikap moral yang dewasa adalah sikap yang bertanggung jawab, dan tidak mungkin ada tanggung jawab tanpa ada kebebasan. Seseorang bebas memiliki harta dan mengelolanya, sekaligus melakukan berbagai transaksi yang dikehendaknya selama tidak melanggar aturan syara". Berdasarkan aksioma ini, pebisnis mempunyai kebebasan untuk membuat perjanjian atau mengingkarinya. Kebebasan memilih dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis misalnya, harus dimaknai kebebasan yang tidak kontra produksi dengan ketentuan syariat yang sangat mengedepankan etika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat mengatakan. Halal mart BC 2 menerapkan prinsip kehendak bebas di kegiatan bisnis ditandai dengan Halal Mart memiliki standar tersendiri mengenai produk yang akan dijualnya, Halal Mart memilih produk yang memang benar jelas kehalalannya sehingga konsumen tak perlu khawatir akan kehalalan semua produk yang di jual.. Kehalalan merupakan hal yang sangat penting dan sangat menjadi prioritas didalam bisnis oleh agama Islam, karena Allah SWT melarang kita mengkonsumsi makanan yang haram baik itu zatnya dan sumber mendapatkan barang tersebut. Standar pada Halal Mart setiap konsumen yang berkunjung Halal mart memberikan pelayanan yakni dengan konsultasi yang dikeluhkan setiap *customer*, dan memberikan penjelasan disetiap Manfaat Produk yang ditawarkan dengan ikhlas, jujur, dan ramah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Halal Mart BC2 telah menerapkan prinsip kehendak bebas ditandai Halal Mart memiliki standar tersendiri mengenai produk yang akan dijualnya.

5. Implementasi Prinsip Tanggung jawab

Prinsip tanggung jawab sangat berkaitan dengan prinsip ketauhidan, dan kehendak bebas. Prinsip pertanggungjawaban akan menyadarkan para pelaku ekonomi terhadap apa yang dilakukan dalam kegiatan ekonomitu, apakah membawa kemaslahatan atau membawa kemudharatan kepada pihak lain. Kesadaran ini akan mempengaruhi niat dan motif pelaku sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun akhirat nanti. setiap kewajiban harus kita lakukan tanpa terkecuali, baik terhadap sang pencipta maupun sesama manusia. Halal Mart telah menerapkan etika tanggung jawab didalam perusahaannya baik tanggung jawab terhadap Allah SWT dan terhadap karyawan dan *costumer*. Selain tanggung jawab kita sesama manusia, seperti halnya dalam bisnis kita harus memberikan yang terbaik dari pelayanan, produk dan mencari solusi yang terbaik didalam kesalahan yang terjadi didalam bisnis

Halal Mart telah menerapkan etika tanggung jawab didalam perusahaannya baik tanggung jawab terhadap Allah SWT dan terhadap karyawan dan *costumer*. Selain tanggung jawab kita sesama manusia, seperti halnya dalam bisnis kita harus memberikan yang terbaik dari pelayanan, produk dan mencari solusi yang terbaik didalam kesalahan yang terjadi didalam

bisnis. Manusia diberikan kebebasan dalam menentukan suatu hal sesuai kehendaknya, akan tetapi manusia juga harus memberikan pertanggungjawaban atas keputusan yang mereka pilih. Manusia harus berani mempertanggungjawabkan keputusan yang mereka pilih tidak saja dihadapan manusia, bahkan yang terpenting adalah kelak dihadapan Tuhan. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab ini berarti setiap orang akan diadili dan di tanyai secara individu perihal keputusan yang dilakukan dihari kiamat kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat mengatakan bahwa dengan adanya Kode etik, dan Dewan Pengawas Syariah Ketika ada agen-agen yang melanggar ketentuan dari jalur yang dianjurkan HNI, maka HNI berhak menegur, memberi peringatan bahkan ada agen yang dikenakan sanksi di keluarkan a t a u di nonaktifkan. Oleh karena itu Halal Mart BC 2 sangat menekankan kedisiplinannya. Tanggung jawab terhadap konsumen dengan memberikan kenyamanan berbelanja dan rasa aman akan kehalalan produk . Hal itu menjadi sebuah keharusan didalam sebuah kegiatan Bisnis karena akan memberikan dampak kenyamanan dan keamanan kepada seluruh aspek bisnis.

6. Implementasi Prinsip Kejujuran dan Kebenaran

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Apapun bentuknya, kejujuran tetap menjadi prinsip utama sampai saat ini. Transparansi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur kimia dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Kebenaran disini juga meliputi kebajikan dan kejujuran. Maksud dari kebenaran adalah niat, sikap dan perilaku benar dalam melakukan berbagai proses baik itu proses transaksi, proses memperoleh komoditas, proses pengembangan produk maupun proses perolehan keuntungan. Pembisnis tidak menutup-nutupi kerusakan produk dan menjual produk yang layak untuk dijual dalam bertransaksi harus lah terjadi transparansi antara produsen dan konsumen baik itu mengenai kualitas produk, masa expayer dan lain-lain. Karena antara penjual dan pembeli haruslah saling mengetahui kualitas dari suatu produk itu sendiri agar konsumen tidak merasa dirugikan ketika membeli sebuah produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat mengatakan Halal Mart BC 2 menerapkan prinsip kejujuran dan kebenaran dengan menerangkan Produk dengan jujur bagaimana manfaatnya, berbeda dengan iklan-iklan seperti biasanya mempromosikan secara berlebihan tanpa ada dasar yang kokoh. Halal Mart menjelaskan secara jujur sesuai dengan sunnah nabi dengan memaparkan secara jelas tanpa ada yang ditutupi manfaatnya. Halal mart BC 2 tidak hanya sekedar memasarkan Produk dengan keuntungan semata tetapi berorientasi pada Kebutuhan dan manfaat produk, sehingga ada unsur timbal balik. Halal Mart BC2 dapat dikatakan bahwa telah menerapkan prinsip kejujuran dan kebenaran ditandai dengan transparansi Halal Mart terhadap costumer bersikap terbuka mengenai mutu, kuantitas, komposisi, unsur-unsur yang ada pada produk dan tidak melebih-lebihkan kemanfaatannya agar tidak merugikan konsumen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian dapat dikatakan bahwa Halal Mart BC 2 telah menerapkan Prinsip-prinsip syariah secara garis besar adalah prinsip Tauhid, prinsip *Nabawi*, prinsip keadilan, prinsip kehendak bebas, prinsip Tanggungjawab, prinsip kejujuran dan kebenaran. Untuk menjaga



prinsip-prinsip syariah dan memelihara nilai-nilai Islam, penulis akan memaparkan analisis penerapan prinsip-prinsip syariah di Halal Mart BC2 pada aspek produk, pelayanan, pemasaran.

Faktor yang merupakan pendorong dalam upaya penerapan Prinsip-Prinsip Syariah terhadap jual beli adalah sikap berani dan tekad dalam diri bahwa usaha yang dijalankan bukan hanya untuk dunia melainkan akhirat untuk itu salah satunya usaha yang dijalankan harus berpegang teguh kepada aturannya. Hal seperti itu yang merupakan upaya untuk menerapkan Prinsip-Prinsip Syariah dalam jual beli.

Faktor yang mempengaruhi Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah pada Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam sebagai berikut:

a. Faktor Produk dan system Pemasaran

Perusahaan PT. Herba Penawar Al-Wahida melakukan penjualan dengan sistem multi level marketing Syariah. Dimana yang termasuk di dalam sistemnya yaitu bagaimana Agen memprospek calon mitranya, cara penjualan produknya, bonus yang didapatkan haruslah berbasis Syariah. HNI telah menyediakan produk yang berlabelkan halal. Produk yang akan diperjualbelikan sudah jelas kehalalannya. Praktiknya bahwa produk-produk yang diperjualbelikan tidak disembunyikan kecacatannya, sebagaimana manfaatnya yaitu dari komposisi produknya sendiri tidak merugikan makhluk hidup lainnya dan memberikan manfaat di kehidupan manusia dan berpengaruh baik dilingkungannya. HNI fokus pada kualitas produk yang berlandaskan alamiah, ilmiah, dan ilahiah. Produk HNI yang dijual adalah produk kualitas terbaik. Standar kualitas produk HNI.

Produk-produk yang dijual dalam Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam sesuai dengan informasi yang diberikan melalui buku katalog baik didapatkan secara online maupun offline untuk penetapan Harga produk HNI sudah ditentukan oleh pusat berapa harga yang dikeluarkan pusat maka akan sama sampai ke *Costumer* tanpa mengurangi ataupun menambah harga produk yang telah ditetapkan oleh HNI pusat. Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan Halal Mart BC 2 sangat jelas pemasaran syariah baik keuntungan agen dan agenstokis. HNI pusat sudah menghitung dengan matang dalam persentase yang di dapat jadi tidak merugikan pihak manapun. Perhitungan dari HNI jika salah satu pihak ada yang dirugikan sistem jual belinya tidak sah. Produk HNI dengan sungguh-sungguh hanya mengharapakan Ridha Allah SWT. Aspek pemasaran, prinsip-prinsip syariah yang diterapkan adalah prinsip kejujuran dan kebenaran. Karena dalam mempromosikan suatu produk, Halal Mart BC 2 tidak melakukan praktik kecurangan dalam aktivitas ekonominya. Sebaliknya, Halal Mart BC 2 menerapkan prinsip kejujuran pada saat melakukan promosi dan tidak adanya manipulasi harga yang dilakukan oleh karyawan Halal Mart BC 2.

Spiritual marketing adalah bentuk pemasaran yang dijiwai nilai-nilai spiritual dalam segala proses dan transaksinya, hingga pada tingkat ketika semua stakeholders utama dalam bisnis (pelanggan, karyawan, dan pemegang saham), pemasok distributordan bahkan pesaing sekalipun memperoleh kebahagiaan. Lebih dari itu bagi seorang muslim, spiritual marketing mengandung nilai-nilai ibadah dan diyakini mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT

b. Faktor Pelayanan

Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan Halal Mart BC2 dalam aspek pelayanan adalah dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Diantarnya dengan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika bertransaksi dengan *costumer*. Halal Mart BC2 dianjurkan untuk

mampu menerima dan menanggapi komentar dan masukan costumer serta menjadikannya Reformula yang akan ditindak lanjuti sebagai bahan masukan untuk memperbarui produk HNI. Staff akan memberikan konsultasi secara gratis untuk setiap costumer yang berkunjung di Halal Mart BC 2 dengan memaparkan secara sunnah Nabi yakni dengan kejujuran tidak berlebihan dan tidak ada unsur penipuan.

Pelayanan Halal Mart BC 2 lainnya adalah dengan memberikan konsultasi secara gratis, mengadakan training untuk pengenalan Produk kepada agen, dan mengadakan kelas kuliah setiap minggunya, acara-acara edukasi seperti seminar, talk show dan sebagainya yang meliputi beberapa orang-orang sukses. Menjelaskan tentang pentingnya usaha yang melibatkan keridhoan Allah, pentingnya konsumsi herbal yang juga berasal dari alam, selain memperkenalkan produk juga menyambung tali silaturahmi. Disamping itu untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan Halal Mart BC 2 juga mengutamakan pelayanan yang ramah, senyum, sopan dan santun serta menerapkan kejujuran, amanah dan keadilan didalam bertransaksi.

Bisnis berdasarkan syariah sangat mengedapankan sikap dan perilaku yang simpati, selalu bersikap bersahabat dengan orang lain dan dengan mudah bersahabat dan bermitra denganya. Rasulullah pernah bersabda, “Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang murah hati pada saat ia menjual, membeli atau dia saat menuntut haknya.

KESIMPULAN

Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah dalam praktek Jual Beli di Halal Mart Bussines Center 2 Batu Aji Kota Batam telah memenuhi kepuasan serta harapan konsumen pemakai maupun agen. Etika Bisnis Syariahyang dijalankan diantaranya dalam hal transparasi harga dan produk, melayani konsumen dengan kesabaran juga kesopanan, menjaga kepercayaan konsumen, menyediakan kualitas dan kuantitas barang dengan baik sesuai kebutuhan, tidak mengambil keuntungan berlebihan, jujur terhadap kualitas barang dan manfaatnya dan jauh dari praktik tipu daya. Kejujuran dalam memberikan informasi mengenai produk baik manfaat, kandungan bahan maupun harga, memberikan harga sesuai kualitas dan masih dalam standarisasi, pelayanan yang baik, dan prinsip lainnya menjadi penyebab amannya proses transaksi dalam jual beli di Halal Mart BC 2 Batu Aji Kota Batam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arissetyanto, *Etika Bisnis* Bogor: IPB Press, 2015
- Arista Atmadjati, *Layanan Prima dalam Praktek Saat ini*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran*. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2020
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- HNI HPAI, *Katalog Produk*, Jakarta
- Idris Parakkasi, *Pemasaran syariah era digital*, Bogor: Lindan Bestari, 2020
- Ismail Nurdin,, *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, dan Praktik Bagi Penyelenggara Pemerintahan*. Yogyakarta: Buku Lintang Rasi Aksara, 2017
- Ika Yunia Fauzia, *Etika bisnis dalam Islam* Siduarjo: Prenadamedia Group, 2018
- Juliyani, E. (2016). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ummul Quro*, 7(1), 63-74
<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/issue/view/710>
- Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, Makasar: CV Sah Media, 2019
- PT. Herba Penawar Alwahida Indonesia, *Panduan Sukses HNI-HPAI*, Jakarta: 2019
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Rdan D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Tati Handayani dan Muhammad Anwar Fathoni, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Aria Mandiri Group, 2018
- Zamzam Fakhry dan Havis Arravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*, Sleman: CV Budi Utama, 2020
- Wati D., Arif S., & Devi A. (2021). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online di Humaira Shop. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 141-154. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.654>